



PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 23 PEKANBARU

Harliza¹, Rr. Sri Kartikowati², Hendripides³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹harliza2593@student.unri.ac.id, ²tikowati@lecturer.unri.ac.id, ³hendripides@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi oleh indikasi rendahnya hasil belajar siswa IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Pekanbaru selama pembelajaran daring. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik berdasarkan pertimbangan yang menggunakan kelas VIII B dan G sebanyak 78 siswa. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 0,703 sama dengan 70,3% terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran *daring*. Dan emandirian belajar memiliki kontribusi sebesar 0,762 sama dengan 76,2% terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru sebesar 76,2%.

Kata Kunci: motivasi, kemandirian belajar, hasil belajar siswa

THE EFFECT OF MOTIVATION AND LEARNING INDEPENDENCE ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES DURING ONLINE LEARNING IN INTEGRATED IPS LEARNING SUBJECT AT SMP NEGERI 23 PEKANBARU

ABSTRACT

This article is indicated by the students' low learning outcomes of integrated IPS learning subject for class VIII at SMP Negeri 23 Pekanbaru during online learning. The research uses a quantitative descriptive research method to describe the effect of motivation and learning independence on students' learning outcomes during online learning. The population of the research involved eighth-grade students at SMP Negeri 23 Pekanbaru. The sample of the research used a purposive sampling technique, which was a technique based on considerations that used class VIII B and G with a number of 78 students. The data analysis technique used was a descriptive analysis technique, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and multiple linear regression test through SPSS. The results indicate that learning motivation had a contribution of 0.703 equal to 70.3% on students' learning outcomes during online learning. And independent learning had a contribution of 0.762 equal to 76.2% on students' learning outcomes during online learning. It proves that learning motivation and learning independence had a positive and significant effect on students' learning outcomes during online learning in integrated IPS learning subjects for class VIII at SMP Negeri 23 Pekanbaru with a percentage of 76.2%.

Keywords: motivation, learning independence, students' learning outcomes

Submitted	Accepted	Published
08 Juli 2022	05 November 2022	24 November 2022

Citation	:	Harliza., Kartikowati, Rr. S., & Hendripides. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1816-1826. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8914 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Ketika wabah Covid-19 mulai mewabah di Indonesia, salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah ialah memberlakukan pembatasan sosial (*social distancing*). Dampak

kebijakan yang diterapkan pemerintah ini berakibat dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan,

keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Sejalan dengan hal ini pemerintah berupaya untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang berarti bahwa tiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan.

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bersumber pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 2, menurut tujuan tersebut ada sasaran pendidikan, salah satunya untuk membentuk siswa menjadi individu yang mandiri yang berarti mempunyai keaktifan serta inisiatif sendiri dalam belajar.

Dengan adanya pembatasan sosial ini, berdasarkan intruksi dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada juni 2020 sebanyak 94% siswa di 429 kabupaten atau kota harus belajar dari rumah dengan menerapkan metode pembelajaran daring dan 6% siswa melaksanakan pembelajaran langsung (Kemendikbud, 2020). Perubahan proses pembelajaran ini sangat berdampak terhadap ketercapaian hasil belajar siswa/i selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur teknologi berbasis jaringan internet. Sehingga guru dan siswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai fitur dalam teknologi seperti whatsapp, google classroom dan sebagainya (Juliya dan Herlambang, 2021).

Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses belajar untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi diri. (Wahyuni et al., 2016). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 23 Pekanbaru, diketahui hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu belum tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari data yang diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester, dapat dilihat dari banyaknya siswa/i yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau standar

nilai yang telah ditetapkan sekolah yaitu 85, jika dihitung dari nilai rata-rata 78 orang siswa kelas VIII IPS Terpadu SMP Negeri 23 Pekanbaru, nilai rata-rata yang harus dicapai siswa adalah 85, jika dilihat dari nilai siswa kelas VIII B dan G hanya 11 siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 67 siswa lainnya tidak mencapai nilai rata-rata. Sehingga jika dihitung secara keseluruhan siswa yang berjumlah 78 orang hanya 14,1 % siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 85,9% lagi dibawah rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar IPS Terpadu siswa selama pembelajaran daring belum tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, siswa tidak akan mencapai keberhasilan di dalam belajarnya tanpa adanya motivasi belajar (Ridwan Abdullah Sani, 2013). Dalam kegiatan pembelajaran daring, motivasi merupakan unsur terpenting terhadap keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar yang memberikan hal yang positif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan dalam menjaga suasana belajar karena terbatasnya ruang virtual. Kondisi ini yang menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain motivasi, kemandirian belajar juga sebagai penunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki oleh siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain dan memiliki inisiatif serta dapat bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar (Sa'diyah, 2017). Kemandirian belajar menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Kemandirian belajar yang ada pada siswa perlu ditanamkan untuk memupuk rasa tanggungjawab dan kesadaran pada diri siswa bahwa belajar adalah hal yang sangat penting demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Rendahnya kualitas belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dianggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran langsung

khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini dikarenakan dalam mempelajari IPS Terpadu harus bisa mengkaji serta menganalisis seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi dimasyarakat agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Kenyatannya sebagian dari siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring ini terasa sangat berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Beberapa kendala yang mereka rasakan diantaranya merasa jenuh dan bosan dikarenakan pembelajaran yang monoton dan tugas yang menumpuk. Keadaan siswa yang demikian dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya dorongan agar mereka semangat dalam belajar.

Hilangnya lingkungan belajar bersama teman di sekolah selama pembelajaran daring menjadikan mereka dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam belajar. Keterbatasan waktu selama pembelajaran daring juga menuntun mereka untuk mengandalkan dan mengarahkan dirinya sendiri dalam memahami lebih materi yang telah disampaikan oleh guru. Keadaan siswa yang demikian dapat diasumsikan bahwa siswa perlu untuk meningkatkan kemandirian belajarnya.

KAJIAN TEORETIS

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Randi Pangestu Sihombing (2018) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, seperti: kurangnya motivasi belajar siswa, intelegensi yang dimiliki siswa rendah, siswa juga kurang teliti saat mengerjakan soal, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum siap untuk melanjutkan belajar ke materi pelajaran selanjutnya, dan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi (kesiapan belajar) dan kemandirian belajar.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: keluarga,

lingkungan serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Menurut Reza Syahrul (2016) salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi siswa. Siswa yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena siswa yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, siswa selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan pendapat teori para ahli, keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang sangat penting perannya dalam menentukan hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa.

Indikator Hasil Belajar

Menurut Yeni Masluchah (2013) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- a) Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah Afektif Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.
- c) Ranah Psikomotoris Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berawal dari kognitif tingkat rendah yaitu pengetahuan sampai ke kognitif tingkat tinggi yaitu evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku siswa. Ranah psikomotoris berkaitan dengan keterampilan (skill) siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Pengertian Motivasi Belajar

Monika dan Adman (2017) mengemukakan motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal berupa impian dan keinginan berhasil seperti dorongan kebutuhan dalam belajar sedangkan eksternal, adanya penghargaan di lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung kegiatan belajar yang menarik pada siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku siswa dengan beberapa indikator atau unsur pendukung. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dan diberikan pada diri siswa baik dari dalam maupun luar diri siswa yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar sehingga dapat terjadi perubahan pada dirinya baik dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan hasil belajar siswa. Semakin baik motivasi belajar dalam diri untuk belajar maka siswa semakin tekun, ulet, dan tidak putus asa dalam melakukan aktivitas pembelajaran baik menyelesaikan tugas atau dalam memecahkan masalah.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut.

Menurut Sardiman (2018) fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- Mendorong manusia untuk berbuat, jadi selaku penggerak dari tiap kegiatan yang hendak dikerjakan.
- Menentukan arah perbuatan, ialah ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi ini bisa memberi arah serta kegiatan yang mesti dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- Menyeleksi perbuatan, yakni dengan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dan tidak untuk dikerjakan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat Sardiman diketahui bahwa motivasi sangat penting pengaruhnya dalam proses kegiatan belajar, karena motivasi inilah yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan prestasinya. Oleh sebab itu, sangat diperlukan usaha yang giat dan tekun dalam meningkatkan motivasi dalam belajar pada siswa ketika proses kegiatan belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014) motivasi yang ada pada diri individu memiliki indikator sebagai berikut:

- Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berkenti sebelum selesai)
- Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang dicapai).
- Menunjukkan keinginan terhadap berbagai bermacam-macam masalah
- Lebih senang bekerja mandiri
- Cepat bosan
- Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang dilakukan berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakinin itu.
- Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Yusuf (2017) kemandirian belajar merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan lebih aktif, tekun, ulet dalam segala kegiatan dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Sedangkan menurut Hidayat et al., (2020) kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan bebas tanpa bergantung pada orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun pengembangan prestasi yang menentukan dan mengelola bahan ajar, sumber belajar serta waktu dan tempat yang di perlukan. Dengan adanya kebebasan tersebut, siswa memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar yang baik, memiliki rasa tanggungjawab yang besar, dan terampil dalam memanfaatkan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan dan kesanggupan siswa dalam melakukan kegiatan belajar tanpa bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Siswa tersebut secara individu bebas atau tidak tergantung pada orang lain serta memiliki sikap tanggung jawab, mampu mengatasi hambatan atau masalah, memiliki sikap inisiatif dan kreatif, mengendalikan pembelajaran dan kemandirian diri sendiri. Kemandirian Belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian hasil belajar dapat optimal.

Manfaat Kemandirian Belajar

Menurut Sugianto et al., (2020) manfaat kemandirian belajar terdiri dari:

1. Siswa memiliki wawasan yang lebih sehingga ketika guru menyampaikan materi, siswa tidak akan kebingungan.
2. Siswa mendapat kepintaran apabila sudah memahami segalanya dan mengerti apa saja materi yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa akan mendapatkan banyak teman apabila saling bekerjasama dengan teman lainnya. Siswa yang pintar akan diperdulikan oleh teman lain dikarenakan bisa memberikan ilmu yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat sugianto tersebut, bahwa manfaat kemandirian belajar sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dan pemecahan masalah dalam pendidikan. Kemandirian belajar semakin memudahkan siswa mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar tanpa bergantung kepada orang lain.

Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Maria Florentina Woi dan Yuli Prihatni (2019) terdapat beberapa indikator kemandirian belajar yaitu:

1. Bebas bertanggung jawab

Individu yang bebas bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri, siap menerima resiko dari perbuatannya.

2. Progresif dan ulet

Individu yang progresif dan ulet tidak mudah menyerah jika dihadapkan dengan masalah, tekun dalam mengejar prestasi, mempunyai harapannya untuk diwujudkan, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan, serta menyukai hal-hal yang menantang.

3. Inisiatif dan kreatif

Individu yang mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang sangat cemerlang, suka mencoba hal-hal baru, dan tidak suka meniru orang lain.

4. Pengendalian diri

Individu yang mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tidakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berfikir dulu sebelum bertindak serta mampu mendisiplinkan diri.

5. Kemantapan diri

Individu yang mampu mengendalikan diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya akan kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Pengertian Pembelajaran daring

Menurut Amalia dan Adi (2020) pembelajaran daring ialah sebuah proses pembelajaran dengan jarak jauh dengan memanfaatkan sumber jaringan internet dan elektronik. Sistem ini menggunakan berbagai macam media platform yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti google classroom, WAG, telegram bahkan sistem ini juga memanfaatkan keberadaan jejaring sosial yang umum digunakan di Indonesia. Menurut Suriyanto et al., (2021) pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet,

intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas.

Berdasarkan pembahasan teori para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai macam media platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun dalam jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Pekanbaru pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 343 siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII, peneliti menggunakan kelas VIII B dan G dengan pertimbangan kedua kelas tersebut selalu terlambat masuk ketika pembelajaran daring dimulai dan selalu terlambat mengumpulkan tugas, maka responden penelitian ini sebanyak 78 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan

angket untuk variabel motivasi dan kemandirian belajar yang menggunakan google formulir, untuk variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari nilai PTS murni semester Ganjil tahun ajaran 2022/2021 SMP Negeri 23 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis linear berganda dengan bantuan SPSS. Analisis data yang dilakukan terhadap masing-masing variabel menggunakan analisis deskriptif variabel motivasi, kemandirian belajar dan hasil belajar, setelah itu dilakukannya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat untuk dilakukan uji analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis data ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Variabel Motivasi belajar

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 23 Pekanbaru dapat dilihat hasil angket yang disebarkan untuk motivasi belajar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	46 – 54	Sangat Baik	8	10,3
2	37 – 45	Baik	31	39,7
3	28 – 36	Cukup	37	47,4
4	19 – 27	Kurang	2	2,6
5	10 – 18	Sangat Kurang	0	0
Total			78	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 37 siswa (47,4 %) memiliki motivasi belajar yang Baik. Jika dihitung dari nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar sebesar 3,714. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa selama

pembelajaran daring kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru dikategorikan baik.

Hasil Deskriptif Variabel Kemandirian belajar

Adapun klasifikasi data kemandirian belajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII IPS SMP Negeri 23 Pekanbaru.

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	46 – 54	Sangat Baik	21	26,9
2	37 – 45	Baik	46	58,97
3	28 – 36	Cukup	10	12,82
4	19 – 27	Kurang	1	1,3
5	10 – 18	Sangat Kurang	0	0
Total			78	100%

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 23 Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.3 tentang kemandirian belajar siswa, bahwa persentase yang paling baik berada pada kategori baik sebesar 58,97% dengan jumlah siswa sebanyak 46 siswa. Jika dihitung dari nilai rata-rata hasil angket kemandirian belajar siswa sebesar 4,254. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada siswa selama pembelajaran daring kelas VIII IPS SMP Negeri 23 Pekanbaru tergolong Baik.

Hasil Deskriptif Variabel Hasil belajar

Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh terhadap suatu usaha. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setiap siswa dalam belajar seperti cara berfikir, pengalaman serta perilaku siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) murni semester Ganjil T.A 2021/2022 pada mata pelajaran IPS Terpadu. Adapun klasifikasi data hasil belajar siswa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII IPS SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
88 – 97	Sangat Baik	11	14,1
78 – 87	Baik	20	25,6
68 – 77	Cukup	32	41
58 – 67	Kurang	12	15,3
48 – 57	Sangat Kurang	3	3,9
Total		78	100%

Sumber: SMP Negeri 23 Pekanbaru dan data olahan, 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 23 Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.5 tentang hasil belajar siswa berada pada kategori Cukup Sebanyak 32 siswa atau sebesar 41%. Jika dihitung dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,538. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII B dan VIII G di SMP Negeri 23 Pekanbaru tergolong cukup. Hasil

belajar cukup disebabkan oleh faktor yang bersumber dari siswa. Faktor yang bersumber dari siswa adalah motivasi belajar dan kemandirian belajar. Motivasi dan kemandirian belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat baik cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang sangat baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi

belajarnya sangat kurang. Sama halnya dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar sangat baik akan cenderung mendapat hasil belajar yang sangat baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar sangat kurang.

Hasil Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengujian hipotesis secara simultan digunakan Uji F. Uji statistik F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat atau dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4419,199	2	2209,599	42,687	,000 ^b
Residual	3882,186	75	51,762		
Total	8301,385	77			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien regresi secara simultan dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara bersama-sama hal ini dibuktikan, dari Tabel 4 diperoleh hasil uji Sig. (0,000) < (0,05) artinya bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar

selama pembelajaran daring secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	17,520	6,690		2,619	,011
Motivasi Belajar	,703	,185	,417	3,808	,000
Kemandirian Belajar	,762	,222	,376	3,435	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa:

$$\text{Hasil belajar (Y)} = 17,520 + 0,703 (\text{Motivasi Belajar}) + 0,762 (\text{Kemandirian Belajar}).$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan (a) adalah 17,520 ini dapat diartikan jika motivasi belajar dan kemandirian belajar selama pembelajaran daring nilainya 0, maka hasil belajar selama pembelajaran daring bernilai 17,520
2. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar selama pembelajaran daring, yaitu 0,703 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar selama pembelajaran daring sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,703 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar selama pembelajaran daring, yaitu 0,762 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemandirian belajar selama pembelajaran daring sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,762.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel hasil uji koefisien regresi secara parsial motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring dari Tabel 5 yang diperoleh diatas dapat diketahui nilai Sig. (0,000) < 0,05, artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring.
2. Berdasarkan Tabel hasil uji koefisien regresi secara parsial kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dari Tabel 5 dapat diketahui nilai Sig. (0,001) < (0,05), artinya kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring.

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,532	,520	7,19461

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Sumber : Data olahan, 2022

Hasil uji analisis pada Tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa kemampuan menerangkan motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII adalah sebesar 53,2% sedangkan 46,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dapat diamati hasil yang diperoleh dari penelitian memberitahukan motivasi dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Hal ini diperoleh hasil uji sig (0,000)

< (0,05) artinya bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring yang diperoleh nilai sig (0,000) < (0,05) artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar diketahui nilai sig (0,001) < (0,05), artinya kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring.

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil belajar (Y) = 17,520 + 0,703 (Motivasi Belajar) + 0,762 (Kemandirian Belajar)

+ e. Motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 0,703 sama dengan 70,3% terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, kemandirian belajar memiliki kontribusi sebesar 0,762 sama dengan 76,2% terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru sebesar 76,2%. Untuk nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa kemampuan menerangkan motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII adalah sebesar 53,2% sedangkan 46,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa motivasi dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Dapat dimaknai dengan kondisi motivasi dan kemandirian belajar yang siswa miliki sangat mendukung maka berefek pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa semakin membaik, hal sebaliknya juga begitu. Kemudian, motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Dilihat dari perolehan yang didapatkan penelitian tentang pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 23 Pekanbaru, maka terdapat beberapa rekomendasi bagi siswa diantaranya motivasi belajar berada pada kategori cukup, siswa hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi selama pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan tersebut dilakukan dengan

memperhatikan indikator-indikator motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar selama pembelajaran daring seperti halnya tekun dalam belajar dan menghadapi tugas hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar otomatis hasil belajar yang akan didapat akan meningkat.

Sedangkan kemandirian belajar berada dalam kategori baik diharapkan siswa mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajar selama pembelajaran daring sehingga hasil belajar yang akan didapat akan lebih baik lagi dengan cara bertanggung jawab, inisiatif dan kreatif serta mampu memantapkan dan mengendalikan diri dalam belajar. Kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting bagi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik dalam pembelajaran selama pembelajaran daring akan mendapatkan hasil yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mengambil dua faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Oleh karena itu sangat memungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian faktor-faktor lain seperti kesiapan belajar, lingkungan belajar, kemauan belajar. Dan diharapkan penelitian ini menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. F., dan Adi, D. P. (2020). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Sidayu. *Journal Of Social Studies*, 1(1), 1–11.
- Amin, A., & Hadiwinarto. (2022). Evaluasi Kemandirian Belajar IPA Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 33(1), 1–12.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., dan Ramadhan, H. (2020). Kemandirian

- Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Juliya, M., dan Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID - 19), hal. 1
- Masluchah Yeni. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 01(02): 1-10.
- Monika, M., dan Adman, A. (2017). Peran Afeksi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 135-142.
- Randi Pangestu Sihombing. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Permintaan di Kelas X SMA Negeri 2 Tukka. *Jurnal MISI Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(1), 1–11.
- Rheza Syahrul, alfatory. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma N 1 Pariangan. *Economica*, 4(2), 234–240.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Sugianto, I., Suryandari, S., dan Age, L. D. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Wahyuni, D., Wati, M., dan Ely, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.
- Woi, Maria Florentina dan Yuli Prihatni. (2019). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.
- Yusuf, G. G. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(1), 8–18.
-